

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam ras petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Usaha peternakan ayam ras petelur dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya peternak. Keunggulan yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam petelur ini yaitu masa produksi yang relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya. Wilayah Blitar merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi pengembangan ayam ras petelur. Hal tersebut didukung dengan peningkatan tingkat konsumsi telur di masyarakat dari 6,92 kilogram/ kapita/ tahun (Bapanas, 2021) kemudian meningkat menjadi 7,08 kilogram/ kapita/ tahun. (Bapanas, 2022).

Meningkatnya konsumsi telur dan populasi ayam ras petelur merupakan masalah yang cukup serius yang harus diperhatikan oleh peternak. Penyakit, mortalitas, penurunan produksi telur akan berdampak pada kerugian usaha peternakan. Salah satu faktor penunjang usaha peternakan adalah terletak pada manajemen penanganan dan pencegahan penyakit. Apabila aspek tersebut kurang diperhatikan, maka akan berpengaruh pada turunnya produksi telur dan meningkatnya mortalitas ayam. Mappanganro dkk. (2018) menyatakan bahwa produktivitas ayam petelur dapat ditingkatkan diantaranya dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, manajemen pencegahan, dan penanggulangan penyakit. Zulfikar (2013) menambahkan penyakit yang terjadi pada ternak ayam, umumnya timbul bila keadaan pemeliharaan kurang baik, kondisi kandang yang kurang baik, disertai pemberian ransum yang kurang sempurna.

Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase starter, fase grower, dan fase layer. Fase layer adalah fase yang bertujuan untuk memproduksi telur sehingga membutuhkan penanganan yang lebih serius sebab fase ini akan menentukan produktivitas ayam petelur. Hal ini sejalan dengan pendapat Tanquilut *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa fase layer membutuhkan manajemen yang lebih serius dikarenakan fase ini merupakan fase yang paling lama dalam pemeliharaan ayam petelur dan berpengaruh terhadap produktivitas. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit ayam petelur pada fase layer. Berdasarkan hal tersebut, saya bermaksud untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Cahaya Gemilang Farm. Kegiatan PKL ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari secara praktis tentang manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Praktek Kerja Lapang ini adalah bagaimana manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer yang ada di CV. Cahaya Gemilang Farm ?

1.3. Tujuan Penelitian

Praktek kerja lapang ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi manajemen pencegahan dan penanganan penyakit pada ayam petelur fase layer yang diterapkan di CV. Cahaya Gemilang Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Lapang (PKL) dapat mengetahui, menambah ilmu, serta meningkatkan wawasan mahasiswa tentang manajemen pencegahan dan penanganan penyakit pada ayam petelur fase layer.

